**ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul Akulturasi Budaya Mahasiwa Bangka Dalam Penggunaan Bahasa Sunda. Penelitian ini difokuskan tentang bagaimana akulturasi budaya mahasiswa Bangka dalam penggunaan bahasa Sunda, yang dilihat dari konteks komunikasi. Terdapat tiga variabel komunikasi dalam akulturasi budaya, yaitu Komunikasi Personal, Komunikasi Sosial, dan Lingkungan Komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi personal, komunikasi sosial, lingkungan komunikasi, serta akulturasi budaya mahasiswa Bangka dalam penggunaan bahasa Sunda.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan studi etnografi komunikasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi dan akulturasi dari Young Yun Kim. Pembahasan dari hasil penelitian ini adalah komunikasi personal mahasiswa Bangka yang dianalisis dengan melihat persespi mereka mengenai bahasa Sunda, citra diri berupa masalah psikologis yang dialami mahasiswa Bangka, dan motivasi mahasiswa Bangka untuk menggunakan bahasa Sunda. Komunikasi sosial dirumuskan dalam komunikasi antarpersonal mahasiswa Bangka dalam penggunaan bahasa Sunda dan komunikasi massa yang dimanfaatkan oleh mahasiswa Bangka untuk menambah pengetahuan mereka mengenai bahasa Sunda. Karakteristik lingkungan komunikasi mahasiswa Bangka dalam mana mahasiswa Bangka melakukan kegiatan sehari-hari, adanya komunitas etnik sesama Bangka dapat memperlambat proses akulturasi mahasiswa Bangka. Begitu seorang mahasiswa Bangka memasuki budaya Sunda, proses akulturasi mulai berlangsung. Proses akulturasi akan terus berlangsung selama mahasiswa Bangka mengadakan kontak langsung dengan sistem sosio-budaya Sunda. Semua kekuatan alkuturasi komunikasi personal dan sosial, lingkungan komunikasi mempengaruhi jalannya proses akulturasi mahasiswa Bangka. Proses akulturasi mungkin tidak akan berjalan lurus dan mulus, tapi bergerak maju meskipun masih jauh untuk menuju asimilasi.

Sebagai seorang pendatang, mahasiswa pendatang harus dapat berakulturasi dengan baik guna meminimalisir segala kemungkinan buruk yang dapat terjadi karena adanya kesalahpahaman antara mahasiswa pendatang dengan masyarakat pribumi. Mahasiswa pendatang harusnya dapat menyesuaikan diri dengan baik dan memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam beradaptasi dengan kebudayaan barunya.